

Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat Kampung Doyo Baru

Putri Ratnasari¹, Meylinda Rosari Daudo², Yohana Desiyanti Pabendan³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

E-mail: putriratna046@gmail.com¹, daudomeylindad@gmail.com²,
pabendanyohana@gmail.com³

Article History:

Received: Mei 12, 2025

Revised: Mei 27, 2025

Accepted: Mei 30, 2025

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Masyarakat, Sosialisasi, Kampung Doyo Baru.

Abstrak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga Kampung Doyo Baru mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak, yang sangat diperlukan baik dalam lingkup rumah tangga maupun usaha kecil. Rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan sering menjadi hambatan bagi masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta tanya jawab dengan warga. Materi yang diberikan mencakup pengertian literasi keuangan, manfaatnya, serta peran pentingnya dalam perencanaan keuangan keluarga maupun pengembangan usaha kecil. Penyampaian dilakukan dengan bahasa sederhana dan contoh konkret sesuai dengan kondisi sosial ekonomi warga Kampung Doyo Baru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa warga memberikan respon positif, ditandai dengan keaktifan dalam bertanya dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan. Warga semakin memahami bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Dengan demikian, sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran warga mengenai literasi keuangan sederhana yang bermanfaat dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan komunitas.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu instrumen penting dalam kehidupan pengelolaan keuangan, baik pada level individu, rumah tangga, organisasi, maupun komunitas. Melalui laporan keuangan, dapat diperoleh informais mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan menjadi sangat penting, khususnya bagi masyarakat yang sedang berkembang, karena keterbatasan pengetahuan akuntansi sering kali menjadi hambatan dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Keuangan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan setiap individu, rumah tangga, organisasi, maupun komunitas. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu

seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan, meningkatkan kualitas hidup, serta menciptakan keberlanjutan ekonomi. Dalam konteks tersebut, literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh masyarakat. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, keterampilan dalam mengelola uang, serta sikap yang bijaksana dalam pengambilan keputusan finansial.

Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2018)*, literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan, keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk membuat keputusan finansial yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Literasi keuangan bukan hanya tentang kemampuan menghitung atau mencatat keuangan, melainkan juga mencakup keterampilan merencanakan keuangan, memahami risiko, serta membuat keputusan investasi yang bijak.

Di Indonesia, rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan nasional mencapai 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat akses terhadap produk/layanan keuangan dengan pemahaman masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkannya secara optimal (OJK, 2022). Kesenjangan ini dapat berimplikasi pada rendahnya efektivitas pengelolaan keuangan, baik untuk kebutuhan sehari-hari, pengembangan usaha, maupun persiapan menghadapi risiko di masa depan.

Permasalahan rendahnya literasi keuangan ini tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga di daerah pedesaan, termasuk di Kampung Doyo Baru. Masyarakat di daerah ini, pada umumnya memiliki aktivitas ekonomi yang cukup beragam. Aktivitas tersebut bisa berupa usaha keluarga, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dan lainnya. Namun, dalam praktiknya masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman memadai tentang bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sederhana tetapi sesuai dengan prinsip akuntansi. Akibatnya, pengelolaan dana atau usaha sering kali tidak tercatat atau terdokumentasi dengan baik dan benar, sehingga dapat memunculkan kesulitan dalam evaluasi maupun pertanggungjawaban (Suryani & Mahmud, 2021).

Selain faktor keterbatasan pengetahuan, literasi keuangan juga dipengaruhi oleh peran keluarga. Widiyati (2012) menekankan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga, khususnya peran orang tua, sangat menentukan tingkat literasi finansial anak-anak di masa depan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya bermanfaat dalam aspek ekonomi semata, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kebiasaan, pola pikir, dan budaya dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Literasi keuangan juga dikaitkan dengan kebutuhan dasar manusia dalam kerangka *Maslow's Hierarchy of Needs*. Kusmaningrum dkk. (2022) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari kebutuhan dasar pada aspek *security and safety needs* atau kebutuhan akan keamanan. Dengan literasi keuangan, seseorang dapat merencanakan tabungan, dana darurat, serta melindungi diri dari risiko keuangan, sehingga merasa lebih aman dan terjamin dalam kehidupannya.

Dalam perspektif global, literasi keuangan semakin penting seiring meningkatnya kompleksitas sistem ekonomi. Menurut Lusardi & Mitchell (2014) dalam Karepesina (2024), literasi keuangan merupakan pengetahuan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan, serta menjadi bekal untuk menghadapi tantangan globalisasi. Perekonomian global menuntut individu memiliki kemampuan keuangan yang memadai agar dapat bersaing, mengelola risiko, dan memanfaatkan peluang. Orang yang melek finansial bukan hanya memiliki keterampilan teknis dalam mengatur uang, tetapi juga sikap bijak dan disiplin dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Atmadja & Saputra, 2018; Karepesina, 2024).

Dengan melihat pentingnya literasi keuangan tersebut, maka sosialisasi kepada masyarakat menjadi sangat mendesak. Sosialisasi bukan sekadar memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga melatih keterampilan praktis dalam hal pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, serta pengelolaan utang dan tabungan. Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan sosialisasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, sekaligus mendorong kebiasaan menabung (Wahyuni, 2020).

Bagi masyarakat Kampung Doyo Baru, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata. Pertama, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, membantu pelaku UMKM dan usaha keluarga dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mengevaluasi usaha maupun mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Ketiga, memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan dana kampung maupun organisasi masyarakat, sehingga tercipta transparansi dan kepercayaan publik.

Dengan demikian, sosialisasi pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat Kampung Doyo Baru merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat agar lebih mandiri, berdaya saing, serta memiliki ketahanan ekonomi di tengah tantangan global.

METODE

Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kampung Doyo Baru, dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan kemampuan warga dalam memahami pentingnya literasi keuangan serta praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar warga telah memiliki aktivitas ekonomi yang beragam, baik melalui usaha keluarga maupun UMKM. Namun demikian, masih banyak di antara mereka yang belum memiliki pemahaman memadai tentang bagaimana cara mengatur keuangan, menyusun laporan sederhana, atau membuat perencanaan anggaran yang tepat.

Pihak kampung juga menyampaikan bahwa meskipun warga sudah terbiasa melakukan aktivitas ekonomi, namun pencatatan keuangan sering kali belum dilakukan secara teratur. Hal ini berdampak pada munculnya berbagai permasalahan, seperti sulitnya mengevaluasi usaha, kesulitan mempertanggungjawabkan penggunaan dana, hingga keterbatasan dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tentang literasi keuangan masih perlu ditingkatkan agar warga dapat lebih mandiri, transparan, dan terarah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Oleh karena itu, sebagai pelaksana PKM berinisiatif untuk membagikan ilmu pengetahuan terkait literasi keuangan kepada warga Kampung Doyo Baru. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan warga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan, keterampilan menyusun laporan keuangan sederhana, serta kesadaran untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijaksana demi meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun komunitas.

HASIL

Menurut Putri dkk (2023) dalam Karepesina (2024), literasi keuangan adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk memahami dan mengelola situasi keuangan dengan baik. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini dihadiri oleh para ibu rumah tangga, pelaku UMKM. Selama kegiatan berlangsung, warga terlibat aktif baik sebagai pendengar maupun penanya.

Materi yang disajikan disampaikan secara interaktif dan menarik, dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami, agar warga setempat tidak menjadi pendengar yang pasif tetapi juga aktif dalam proses kegiatan sosialisasi. Pada sesi ini, pelaksana kegiatan menggunakan media powerpoint. Materi yang disampaikan beberapa aspek pokok, antara lain pengertian literasi keuangan, manfaat literasi keuangan, dan peran literasi keuangan.



Gambar 1. Diskusi Pentingnya Literasi Keuangan



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Literasi keuangan bisa dikatakan sebagai pengetahuan keuangan untuk tujuan mencapai kesejahteraan. Dengan cara ini digarapkan warga setempat memahami konsep dasar pengelolaan keuangan sederhana, munculnya motivasi dari beberapa warga untuk mencoba lebih disiplin dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran warga, serta terciptanya ruang diskusi baru antarwarga mengenai strategi mengelola keuangan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kampung Doyo Baru dengan tema “*Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan*” telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari warga. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman

warga mengenai arti penting literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks rumah tangga maupun dalam mendukung aktivitas ekonomi warga.

Melalui kegiatan ini, warga semakin menyadari bahwa literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan pencatatan atau pengelolaan uang semata, tetapi juga merupakan keterampilan penting untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Warga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi, berbagi pengalaman, serta menyampaikan komitmen untuk mulai menerapkan pengelolaan keuangan secara lebih bijak.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif lain, berupa peningkatan kesadaran warga akan pentingnya mengatur pendapatan dan pengeluaran, menabung, serta merencanakan penggunaan keuangan untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, sosialisasi literasi keuangan sederhana perlu terus dilakukan secara berkelanjutan, sehingga masyarakat semakin terampil dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Struktur Pengendalian Intern Berbasis Kontrol Religius MagisJurnal Riset Akuntansi Aksioma, 17(2), 85-118.
- Karepesina F. H. (2024). Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan Di Era Society 5.0 Bagi Kalangan Remaja). Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 173-176.
- Kusumaningrum, I.W., Prasetio A., dan Priyono. (2022). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengetahuan Pengelolaan Keuangan di Kawasan Perkampungan Betawi Setu Babakan. Sosio e-Kons, 14(3), 246-260.
- OJK. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. ojk.go.id.
- Setiawan, Rahmat., Rona N. O., Nina, N., dan Anggun E. S. (2023). Peningkatan Literasi Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Melalui Pengabdian Masyarakat Di Sekolah. Community Engagement & Emergence Journal, 4(3), 284-289.
- Suryani, T., & Mahmud, A. (2021). Pengaruh pelatihan akuntansi sederhana terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 17(3), 212–221.
- Wahyuni, E. (2020). Peningkatan literasi akuntansi masyarakat melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 150–160.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.